



## PENGARUH BEKAM BASAH (HIJAMAH) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAMBAS TAHUN 2024

Safitri, Winnellia FSR, Nurbani, Susito  
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Pontianak  
Email: [safitrimhspolkespon@gmail.com](mailto:safitrimhspolkespon@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Non-communicable diseases (NCDs), also known as chronic diseases, are the main cause of death in the world, one of which is hypertension. High blood pressure or hypertension is also called the "Silent Killer" because hypertension does not show any signs and symptoms in sufferers. Hypertension can be treated pharmacologically and non-pharmacologically. **Objective:** To determine the effect of giving wet cupping on reducing blood pressure in hypertension sufferers in the Sambas Community Health Center working area. **Method:** The research design used was quasi-experimental with a pretest – posttest control group design. The sample consisted of 30 people with an experimental group of 15 people and a control group of 15 people. The experimental group was given wet cupping intervention and the control group was given dry cupping. **Results:** The results of the study showed that there was a decrease in blood pressure after being given wet cupping using the Wilcoxon statistical test and obtained a P Value = 0.000 ( $P < 0.005$ ), So  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. **Conclusion:** The conclusion of this research is that there is an effect of providing wet cupping therapy on reducing blood pressure in hypertension sufferers in the Sambas Community Health Center working area in 2024

**Keywords:** Wet Cupping, Blood Pressure, Hypertension

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penyakit tidak menular (PTM) juga dikenal sebagai penyakit kronis adalah penyebab paling utama kematian di dunia, penyakit tidak menular salah satunya adalah hipertensi, Tekanan darah tinggi atau hipertensi juga disebut dengan "Silent Killer" karena penyakit hipertensi ini tidak menunjukkan adanya tanda dan gejala pada penderita. Hipertensi dapat ditangani secara farmakologis dan non farmakologis. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pemberian bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Sambas. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan quasi eksperimental dengan bentuk pretest – posttest control group desain. Sampel berjumlah 30 orang dengan kelompok eksperimen sebanyak 15 orang dan kelompok kontrol sebanyak 15 orang. pada kelompok eksperimen diberikan intervensi bekam basah dan pada kelompok kontrol diberikan bekam kering. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan tekanan darah setelah diberikan bekam basah dengan menggunakan uji statistik wilcoxon dan didapatkan nilai P-Value= 0,000 ( $P < 0.005$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. **Kesimpulan:** Simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Sambas tahun 2024

**Kata Kunci :** Bekam Basah, Tekanan Darah, Hipertensi

---

#### Alamat korespondensi :

Jl. Dr. Soetomo No.46 Jurusan Keperawatan Singkawang,  
Poltekkes Kemenkes Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

## PENDAHULUAN

Tekanan darah merupakan tekanan yang diberikan oleh sirkulasi darah terhadap dinding arteri, pembuluh darah utama dalam tubuh. Tekanan darah yang tidak stabil dapat merusak jantung dan menyebabkan masalah Kesehatan jika tidak dikontrol dengan baik. Hipertensi juga disebut tekanan darah tinggi adalah tekanan darah yang lebih tinggi dari normal. American College of Cardiology dan American Heart Association menerbitkan pedoman baru untuk manajemen hipertensi dan hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah di atas atau sama dengan 130/80 mmHg (Centre of Disease Control & Prevention, 2022)

Dalam istilah Bahasa, bekam berarti menghisap. Bekam merupakan sebuah metode dengan mengeluarkan darah hasil metabolisme atau darah yang terkontaminasi racun dan oksidan dari tubuh lewat permukaan kulit. Cara ini dianggap lebih aman dibandingkan dengan cara pemberian obat antioksidan atau obat kimia lainnya. Bekam basah dianggap lebih efektif untuk berbagai penyakit, terutama penyakit yang berkaitan dengan gangguan pada pembuluh darah dan penyakit yang lebih parah, akut, kronis atau degenerative seperti hipertensi (A.Umar, 2019)

Terapi bekam basah dibagi menjadi 2 jenis yaitu metode CPC (Cupping Puncture Cupping) dan metode PC (Puncture Cupping). Terapi bekam basah metode CPC merupakan Teknik bekam dimana kulit pasien dihisap dengan alat vakum (Cupping) kemudian dilakukan skarifikasi berupa penusukan atau perlakuan (Puncture), dan setelahnya dilakukan penghisapan ulang (Cupping) untuk mengoptimalkan pengeluaran darah atau disebut juga CPS (Causative Pathological Substance). (Setyawan, 2022)

Mekanisme bekam pada hipertensi merupakan sebuah proses menurunkan system saraf simpatis dan membantu pengontrolan kadar hormone aldosterone di system saraf. Kemudian, hal tersebut merangsang sekresi enzim yang bertindak sebagai system angiotensin renin yang dapat menurunkan volume darah, dan mengeluarkan oksida nitrat yang berperan dalam vasodilatasi pembuluh darah sehingga penurunan tekanan darah dapat terjadi. Sebuah terapi komplementer

dari pencegahan dan pengobatan hipertensi (Rahman et al., 2020)

## METODE

Hipertensi secara umum dapat didefinisikan tekanan sistoliknya  $\geq 140$  mmHg dan diastoliknya  $\geq 90$  mmHg (Kepmenkes, 2022). Tekanan darah sistolik (angka atas) adalah tekanan puncak yang tercapai ketika jantung berkontraksi dan memompakan darah keluar melalui arteri. Tekanan darah sistolik (angka atas) dicatat apabila terdengar bunyi pertama pada alat pengukur darah, sedangkan tekanan darah diastol (angka bawah) diambil ketika tekanan jatuh ke titik saat jantung rileks dan mengisi darah kembali atau bunyi terakhir pada alat pengukur darah (Wade, 2021)

Hipertensi dapat ditangani secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan non farmakologi atau pengobatan alternatif lebih disukai oleh Sebagian orang, hal ini karena terkait dengan adanya persepsi masyarakat tentang efek samping konsumsi bahan kimia dan kondisi ekonominya. Pengobatan alternatif pada umumnya dilakukan dengan menggunakan obat – obatan herbal dan cara tradisional. Manfaat bekam pada penderita hipertensi merupakan proses merendahkan sistem saraf simpatis serta menolong pengontrolan kandungan hormon aldosteron di sistem saraf. Setelah itu, perihal tersebut memicu sekresi enzim yang berperan selaku sistem angiotensin renin yang bisa merendahkan volume darah, serta menghasilkan oksida nitrat yang berfungsi dalam vasodilatasi pembuluh darah sehingga penyusutan tekanan darah bisa terjalin (Nuridah & Yodang, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan November 2023 hingga bulan juni 2024 dengan pengambilan data dilakukan pada desember 2023, dan intervensi diberikan pada bulan maret 2024 kepada 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian ini diuraikan tentang pengaruh bekam basah (hijamah) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sambas tahun 2024. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel disertai interprestasinya, sedangkan pembahasan

disajikan dalam bentuk narasi.

## 1. Analisa Univariat

### a. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Ditribusi Frekuensi Karakteristik Responden Yang Diberikan Bekam Basah berdasarkan Umur Resoponden, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendididkan di Wilayah Kerja Puskesmas Sambas Tahun 2024

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Umur responden	36-45	14	47%
		46-55	16	53%
2	Tingkat pendidikan	Sd	3	10%
		Smp	5	17%
		Sma	4	13%
		D3	14	47%
		S1	4	13%
3	Jenis Kelamin	Laki - laki	0	0%
		Perempuan	30	100%

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 4.1 karakteristik responden, menunjukkan bahwa dari 30 total responden, usia berdasarkan kategory umur paling rendah adalah 36 tahun dan usiapaling tinggi adalah 55 tahun. Kategori umur terbanyak terdapat dilansia awal (46-55) yaitu 53% atau 16 responden. Berdasarkan jenis kelamin, semua responden berjenis kelamin Perempuan dengan frekuensi 30 orang. Berdasarkan tingkat Pendidikan, mayoritas responden berpendidikan DIII dengan frekuensi 14 orang atau 47%.

### b. Tekanan Darah Responden Sebelum Bekam

Tabel 4. 2 Distribusi Tekanan Darah Responden Sebelum Bekam pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Sambas Tahun 2024.

Hipertensi	Kelompok			
	Eksperimen		Kontrol	
	n	%	n	%
Ringan	8	53,3	9	60
Sedang	5	33,3	6	40
Berat	2	13,3	0	0
<b>Total</b>	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil distribusi tekanan darah responden pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan diketahui Sebagian besar menderita hipertensi ringan yaitu 53,3% atau sebanyak 8 responden, distribusi responden yang menderita hipertensi sedang yaitu sebanyak 33,3% atau berjumlah 5 responden dan sisanya menderita hipertensi berat yaitu sebanyak 13,3% atau berjumlah 2 responden. Hasil distribusi tekanan darah responden pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan diketahui Sebagian besar menderita hipertensi ringan yaitu 60 % atau sebanyak 9 responden, distribusi responden yang menderita hipertensi sedang yaitu sebanyak 40 % atau berjumlah 6 responden.

### c. Tekanan Darah Responden Sesudah Bekam

Tabel 4.3 Distribusi pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Sambas Tahun 2024

Hipertensi	Kelompok			
	Eksperimen		Kontrol	
	n	%	n	%
Normal	8	53,3	0	0
Ringan	5	33,3	13	86,7
Sedang	2	13,3	2	13,3
<b>Total</b>	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 4.3 hasil distribusi responden setelah diberikan bekam basah pada kelompok eksperimen diketahui sebgaiian besar dari responden tekanan darahnya menjadi normal yaitu sebanyak 53,3 % atau 8 responden. Hasil distribusi responden setelah diberikan bekam kering pada kelompok kontrol diketahui sebgaiian besar dari responden menjadi hipertensi ringan yaitu 86,7 % atau sebanyak 13 responden.

### d. Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah diberikan Bekam pada Kelompok Eksperimen

Tabel 4. 4 Distribusi Perbedaan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Bekam pada Kelompok Eksperimen

Hipertensi	Hasil Penelitian					
	Sebelum		Sesudah		Perbedaan	
	n	%	n	%	N	%
Normal	0	0	8	53,3	8	53,3
Ringan	8	53,3	5	33,3	3	20
Sedang	5	33,3	2	13,3	3	20
Berat	2	13,3	0	0	2	13,3
<b>Total</b>	15	100	15	100		

Berdasarkan Tabel diatas, perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah dibekam pada kelompok eksperimen, untuk kategori 37 normal tensi menunjukkan 8 responden yaitu (53,3 %) yaitu sebelum diberikan bekam basah tidak satupun dari responden (0%) dikategorikan normal tensi dan sesudah diberikan bekam basah menjadi 8 responden yang dikategorikan pada kelompok normal tensi. Pada kategori hipertensi ringan memiliki perbedaan 3 responden (20%) yaitu sebelum diberikan terapi bekam basah sebagian responden dikategorikan hipertensi ringan berjumlah 8 (53,3%), dan sesudah diberikan terapi bekam responden pada kategori hipertensi ringan menjadi 5 (33,3%) responden. Pada kategori hipertensi sedang memiliki perbedaan 3 responden (20%) yaitu sebelum diberikan terapi bekam basah sebagian responden dikategorikan hipertensi sedang berjumlah 5 (33,3%), dan sesudah diberikan bekam basah menjadi 2 (13,3%). Pada kategori hipertensi berat memiliki perbedaan 2 responden (13,3%) yaitu sebelum diberikan terapi bekam responden dikategorikan hipertensi berat berjumlah 2 (13,3%), dan sesudah diberikan terapi bekam tidak satu pun dari responden (0%) dikategorikan hipertensi berat.

e. Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah diberikan Bekam pada Kelompok Kontrol

Tabel 4. 5 Distribusi Perbedaan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Bekam pada Kelompok Kontrol.

Hipertensi	Hasil Penelitian					
	Sebelum		Sesudah		Perbedaan	
	n	%	n	%	N	%
Normal	0	0	0	0	0	0
Ringan	9	60	13	86,7	4	26,6
Sedang	6	40	2	13,3	4	26,6
Berat	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	15	100	15	100		

Berdasarkan tabel diatas perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah bekam pada kelompok kontrol, untuk kategori hipertensi ringan memiliki perbedaan 4 (26,6%) responden, sebelum diberikan bekam berjumlah 9 (60%) responden, sesudah diberikan bekam bertambah menjadi 13 (86,7%) responden, hal ini disebabkan karena pada kategori hipertensi sedang mengalami perbedaan 4 (26,6%) responden dari sebelum bekam 6 (40%) responden dan sesudah bekam menjadi 2

(13,3%), sehingga perbedaan tersebut menjadi kategori hipertensi ringan.

## 2. Analisa Bivariat

### a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel Tekanan Darah	Pvalue	
	Intervensi	Kontrol
Pre test	0,00	0,00
Post test	0,00	0,00

Dari tabel 4.6 Hasil uji normalitas data, diketahui Sebagian besar data menghasilkan nilai p value < 0,005 sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal. Maka uji lanjutan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan uji statistik Wilcoxon.

### b. Uji Wilcoxon

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Wilcoxon

Variabel	P value
Pre dan post kelompok Eksperimen	0.00
Pre dan post kelompok kontrol	0.04

Dasar pengambilan keputusan

- 1) Jika nilai signifikansi <0.05, maka Ha diterima Ho ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi >0.05, maka Ha ditolak Ho diterima

Dari tabel 4.7 hasil uji statistic, didapatkan hasil pengukuran tekanan darah pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan bekam basah dengan signifikansi 0.00 ( $p < 0.05$ ), dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya ada pengaruh pemberian terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah.

### c. Uji Mann Whitney

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Mann Whitney Sebelum dan Sesudah dibekam kelompok eksperimen dan kontrol

Variabel	P value
Pre post eksperimen dan kontrol Sebelum dibekam	0.52
Pre post eksperimen dan kontrol Sesudah dibekam	0.01

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan bekam pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilakukan dengan uji mann whitney mendapatkan nilai p value 0.52 ( $> 0.05$ ) artinya tidak terdapat perbedaan tekanan darah pre post pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dibekam. Pada variabel pre post eksperimen dan kontrol sesudah dibekam

SCIENTIFIC JOURNAL OF NURSING RESEARCH  
didapatkan nilai p value 0.01 ( $<0.05$ ) artinya terdapat perbedaan tekanan darah pre post pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah dibekam.

#### 1. Analisis Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah dilakukan Bekam Basah dan Bekam Kering pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Setelah dilakukan pengukuran tekanan darah, pada penelitian ini diberikan terapi bekam berupa bekam basah (hijamah), Bekam yang dilakukan pada beberapa titik diantaranya titik al kahil yang merupakan titik yang dijadikan sumber kesembuhan berbagai penyakit, titik selanjutnya adalah titik al akhda'ain titik ini bermanfaat untuk mengatasi hipertensi, stroke dll, titik berikutnya yakni Al-katifain yang bermanfaat untuk penyakit hipertensi, nyeri bahu, strok dan nyeri leher, Adapun titik selanjutnya yang peneliti lakukan adalah di titik azh zhahar salah satunya bermanfaat untuk gangguan jantung (Fatahilah, Ahmad. Suhardi, 2022), sehingga dengan upaya pembekaman memberi respon pembersihan sirkulasi darah dan juga memberi efek autoregulasi pada tubuh.

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil pengukuran tekanan darah sebelum diberikan perlakuan bekam basah pada responden penelitian kelompok eksperimen sebanyak 15 responden, didapatkan hasil 53,3 % responden yang mengalami hipertensi ringan atau sebanyak 8 responden, yang mengalami hipertensi sedang sebanyak 33,3 % atau 5 responden, 42 sementara hipertensi berat 13,3% atau berjumlah 2 responden. Kemudian setelah diberikan perlakuan bekam basah (hijamah) pada kelompok eksperimen didapatkan hasil tekanan darah menjadi normal 53,3% atau sebanyak 8 responden, hipertensi ringan 33,3% atau sebanyak 5 responden, dan 13,3% yang mengalami hipertensi sedang, sementara tidak ada yang mengalami hipertensi berat setelah diberikan perlakuan bekam basah. Hal ini menandakan bahwa terdapat perubahan tekanan darah pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan bekam basah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tampubolon, 2023) didapatkan hasil analisis tentang pengaruh bekam basah terhadap tekanan darah sistol pada lansia dengan hipertensi di Rumah Sehat Nur Sunda Gus Mus Therapy Cianjur pada 20 responden sebelum diberikan terapi bekam dengan P value  $0.001 < 0.05$  maka

ada pengaruh bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada lansia. Penelitian (Sucipto et al., 2023) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh bekam basah terhadap penurunan tekanan darah dengan p – value 0.003 ( $p < 0.05$ ) maka ada pengaruh bekam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Menurut (A.Umar, 2019) penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah dilakukan terapi bekam disebabkan adanya proses pengekokan (penghisapan area kulit dan subkutis) dan perlukaan jaringan kulit yang menyebabkan kerusakan sel mast di area tersebut. Kerusakan ini menstimulasi pengeluaran mediator kimiawi seperti serotonin, histamin, bradikinin, slow recting substance (SRS), serta zat – zat lainnya yang menyebabkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah kapiler dan arteriol serta flare reaction pada daerah yang dibekam.

Sementara itu pengukuran tekanan darah sebelum diberikan perlakuan bekam kering pada 15 responden penelitian kelompok kontrol didapatkan hasil hipertensi ringan 60% atau sebanyak 9 responden, Hipertensi sedang 40% atau sebanyak 6 responden. Kemudian setelah diberikan perlakuan bekam kering pada kelompok kontrol didapatkan hasil 86,7% dengan hipertensi ringan atau sebanyak 13 13 responden dan 13,3 % dengan hipertensi sedang atau sebanyak 2 responden. Hal ini menandakan bahwa terdapat perubahan tekanan darah pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wayan Juni Wirastini et al., 2023) yang melakukan terapi bekam kering kepada 11 responden dan didapatkan hasil terdapat penurunan tekanan darah dengan p value 0.00 ( $p < 0.05$ ) yang berarti ada pengaruh bekam kering terhadap penurunan tekanan darah pada penelitian tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bekam berpengaruh terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi dibuktikan dari hasil analisis menggunakan uji statistic Wilcoxon yang diperoleh kelompok eksperimen dengan nilai p value 0.00 ( $p < 0.05$ ) dan kelompok kontrol p value 0.04 ( $p < 0.05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat perbedaan. Klasifikasi tekanan darah pada kelompok eksperimen mengalami penurunan yang signifikan setelah diberikan terapi bekam basah (hijamah).

Berdasarkan analisis tersebut, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami perubahan tekanan darah, namun pada kelompok eksperimen mengalami penurunan tekanan darah yang lebih signifikan dibandingkan dengan

#### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Pemberian bekam basah (hijamah) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Sambas maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden, mayoritas responden berusia lansia awal (46-55 tahun) dengan frekuensi sebanyak 16 responden.
2. Ada perbedaan rata-rata tekanan darah antar kelompok setelah diberikan intervensi dengan  $p$  value 0.01 ( $p < 0.05$ )
3. Terdapat pengaruh yang signifikan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa bekam basah (hijamah) dengan hasil signifikansi 0.00 ( $P < 0.05$ ) pada uji Wilcoxon. Terdapat pula perubahan tekanan darah pada kelompok kontrol dengan  $p$  value 0.04 ( $p < 0.05$ ) pada uji Wilcoxon.

#### DAFTAR PUSTAKA

A.Umar, W. (2019). Bekam Medik Hijamah dalam perspektif kedokteran modern prosedur bekam sayat sesuai standar tindakan medis (A. Sholikah (ed.); I). Thibbia.

Centre of Disease Control & Prevention. (2022). Fact About Hypertention. CDC. <https://www.cdc.gov/bloodpressure/facts.htm>

Djaali, H. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif (B. S. Fatmawati (ed.); Cetakan Pe). PT Bumi Aksara. [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_Penelitian\\_Kuantitatif/wY8fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=variabel+penelitian+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/wY8fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=variabel+penelitian+adalah&printsec=frontcover)

Ekarini, N. L. P., Wahyuni, J. D., & Sulistyowati, D. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jkep*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.357>

Fatahilah, Ahmad. Suhardi, K. dkk. (2022).

Hidayat, Aziz, A. (2020). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika.

Kasmui. (2010). Bekam Pengobatan Menurut Sunnah Nabi. ISYFI.

Maulia, M., Hengky, H. K., & Muin, H. (2021). Analysis Of The Event Of Hypertension Disease In Pinrang District. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), 2614–3151. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>

Muflih, M., & Judha, M. (2019). Effectiveness of Blood Pressure Reduction Reviewed from Amount of Kop, Duration And Location of Point of Bekam Therapy. *NurslineJournal*, 4(1), 46.

Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.

Nuraeni. (2019). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 4(1).

Nuridah, N., & Yodang, Y. (2021). Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: Studi Quasy Eksperimental. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(1), 53. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.62909>

P2PTM. (2018). Hipertensi, The Silent Killer. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/hipertensi-the-silent-killer>

Podungge. (2020). Hubungan Umur dan Pendidikan dengan Hipertensi pada Menopause. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(2), 154–161.

Rahman, H. S., Ahmad, G. A., Mustapha, B., Al-Rawi, H. A., Hussein, R. H., Amin, K., Othman, H. H., & Abdullah, R. (2020). Wet cupping therapy ameliorates pain in patients with hyperlipidemia, hypertension, and diabetes: A controlled clinical

study. *International Journal of Surgery Open*,  
26, 10–15.

<https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.07.003>

*Lowering Blood Pressure in Hypertension Patients.*  
*Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(02), 2087–  
2122.

Ridho, A. A. (2012). *Bekam Sinergi: Rahasia Sinergi Pengobatan Nabi, Medis Modern dan Traditional Chinese Medicine.* Aqwamedika.

Santoso. (2012). *Pelatihan Bekam atau Hijamah.* Yayasan Amal Media Suara Islam.

Setyawan, A. (2022). *Cupping For Nursing Tinjauan Syar'iyah dan Ilmiah* (N. M. Pratama (ed.); 1st ed.). Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Sucipto, A., Fadlilah, S., & Muflih, M. (2023). *Terapi Bekam Basah guna Memperbaiki Status Hemodinamik pada Pasien Hipertensi.* *Faletehan Health Journal*, 10(02), 115–120.  
<https://doi.org/10.33746/fhj.v10i02.446>

Susanah, S., Sutriningsih, A., & Warsono. (2019). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Poliklinik Trio Husada Malang.* *Journal Nursing News*, 2(1), 281–291.

Syahputra, A., Nishfia, W., & Novayellia, R. (2019). *Studi Fenomenologi : Kualitas Hidup Pasien Hipertensi.* *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 19–32.

Tampubolon, B. (2023). *Pengaruh Metode Therapy Bekam Basah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Rumah Sehat Nur Sunda Gus Mus Therapy Cianjur.* *Jurnal Kesehatan Budi Luhur : Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 16(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.62817/jkbl.v16i1.287>

Wayan Juni Wirastini, N., Luh Putu Dewi Puspawati, N., & Kadek Yuni Lestari, N. (2023). *The Effect of Dry Cupping on*